

Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai Indikator Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti

Khalimatus Sa'diyah¹, Anjani Panatul Maula², Suwanda Eka Aprilia³, Sayyidah Fadhilatun Nizzwah⁴, Muhammad Ari Mukti⁵, Ahmad Fadoil Alqoroni⁶
Universitas Trunodjoyo Madura^{1,2,3,4,5,6}

240721100132@student.trunodjoyo.ac.id¹, 240721100070@student.trunodjoyo.ac.id²,
240721100148@student.trunodjoyo.ac.id³, 240721100002@student.trunodjoyo.ac.id⁴,
240721100097@student.trunodjoyo.ac.id⁵, 240721100028@student.trunodjoyo.ac.id⁶

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2026
Disetujui Juli 2026
Diterbitkan Agustus 2026

Keywords: Cooperative,
Remaining Business Results
(SHU), Financial
Performance, Trend
Analysis, Savings and Loan

ABSTRACT

This research aims to analyze the development of the Remaining Business Results (Sisa Hasil Usaha/SHU) of Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tani Karya Bhakti in Pacitan, East Java, as a key performance indicator and to identify its fluctuation trends from 2014 to 2024. The study employs a descriptive research method with a documentation study approach. Secondary data was gathered from the official database of the Department of Cooperatives and SMEs of East Java Province, covering SHU reports within the specified period. Data analysis was conducted using both trend analysis and qualitative descriptive techniques. The findings reveal that the SHU of KSP Tani Karya Bhakti exhibited a fluctuating pattern with a long-term upward trend. A significant peak occurred in 2016 (Rp14,730,900), followed by a sharp decline in 2020 (Rp5,205,500) due to the impact of the Covid-19 pandemic. Recovery was observed in 2021 and 2022, although a slight decrease occurred again in 2024. These fluctuations were primarily influenced by business volume, operational efficiency, and asset management. In conclusion, the cooperative's performance is categorized as fairly good because it consistently generates a positive SHU annually, despite the lack of stability. The study recommends that the cooperative improve operational efficiency and resource optimization to achieve more consistent growth.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang secara konstitusional diamanatkan dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai badan usaha yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, koperasi tidak sekadar menjadi instrumen ekonomi, melainkan juga wahana pemberdayaan sosial bagi masyarakat lapisan bawah. Secara yuridis, keberadaan koperasi diatur melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, 1992). Dalam konteks pembangunan yang berkeadilan, koperasi memiliki mandat ganda, menghasilkan keuntungan usaha sekaligus mendistribusikannya secara proporsional kepada anggota.

Di antara berbagai jenis koperasi yang berkembang di Indonesia, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menempati posisi yang cukup strategis dalam ekosistem keuangan mikro. KSP berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan non-bank yang menjangkau segmen masyarakat yang kerap kali luput dari layanan perbankan formal, terutama di wilayah perdesaan dan kawasan pinggiran (Manuaba et al., 2024). Kontribusi KSP terhadap peningkatan kesejahteraan anggota terwujud melalui kemudahan akses permodalan, pembinaan usaha, serta distribusi keuntungan yang merata. Pertumbuhan rata-rata kredit dan pendapatan KSP secara nasional selama periode 2013–2020 menunjukkan tren yang relatif positif meskipun sempat mengalami tekanan pada masa pandemi Covid-19, yang menegaskan bahwa lembaga ini tetap relevan dan dibutuhkan masyarakat bahkan di tengah krisis (Juswadi & Sumarna, 2023).

Salah satu konsep paling khas yang membedakan koperasi dari entitas bisnis lainnya adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). Berbeda dengan laba perusahaan yang berorientasi pada kepentingan pemegang saham, SHU merupakan surplus hasil kegiatan usaha koperasi yang dibagikan kepada anggota sesuai dengan partisipasi masing-masing, sebagaimana diatur dalam Pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, 1992). SHU dengan demikian bukan hanya cerminan profitabilitas, melainkan indikator keadilan distributif yang melekat pada karakter koperasi itu sendiri. Besaran SHU yang diperoleh setiap periode mencerminkan seberapa efektif koperasi mengelola modal, menyalurkan pinjaman, dan mengendalikan biaya operasionalnya dengan kata lain, SHU merupakan proksi langsung atas kinerja manajerial dan keuangan koperasi secara keseluruhan (Sihotang & Simamora, 2024).

Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti yang berkedudukan di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, koperasi ini mencatat perkembangan SHU yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut (Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, 2024). Pada tahun 2014, SHU yang dicapai sebesar Rp4.749.750 dan meningkat moderat menjadi Rp6.330.000 pada 2015. Lonjakan signifikan terjadi pada 2016 ketika SHU mencapai Rp14.730.900 hampir tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, tahun 2020 mencatat penurunan tajam ke angka Rp5.205.500, yang diduga kuat berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas ekonomi anggota dan volume pinjaman yang tersalurkan. Pemulihan mulai terlihat pada 2021 dengan SHU sebesar Rp12.218.500, stabil di Rp12.397.500 pada 2022, kemudian sedikit menurun menjadi Rp10.771.402 pada 2024. Fluktuasi ini membentuk pola longitudinal yang layak dikaji secara mendalam guna memahami faktor-faktor penggerak kinerja koperasi tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi hubungan antara SHU dan kinerja koperasi dari berbagai sudut pandang. Situmorang, (2023) menganalisis kinerja keuangan KSP dengan pendekatan rasio keuangan dan menyimpulkan bahwa SHU merupakan tolok ukur utama yang mencerminkan keberhasilan pengelolaan aset dan modal. Sulistiowati & Kanto, (2022) menemukan bahwa modal sendiri, modal pinjaman, dan besaran pinjaman anggota secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pencapaian SHU, yang menunjukkan keterkaitan erat antara struktur permodalan dan kemampuan koperasi menghasilkan surplus. Sementara itu, Samir & Hartanti, (2026) dalam kajian mereka terhadap Koperasi X mencatat peningkatan SHU sebesar 235% selama 2023–2024, namun mengidentifikasi bahwa capaian finansial tersebut belum diimbangi oleh sistem pengukuran kinerja yang komprehensif sebuah temuan yang memperkuat urgensi pengukuran berbasis indikator yang lebih holistik. Nurbaiti & Perkasa, (2023) menambahkan dimensi lain dengan menunjukkan bahwa volume usaha bersama modal sendiri dan pinjaman secara signifikan memengaruhi SHU, sehingga variabel-variabel ini perlu dipantau secara berkala oleh manajemen koperasi. Sihotang & Simamora,

(2024) dengan menggunakan model PEARLS mengungkap bahwa evaluasi tren kinerja keuangan termasuk SHU mampu mendeteksi kelemahan struktural yang tidak tampak dari laporan keuangan statis. Dari keempat penelitian ini, terdapat kesamaan pandangan bahwa SHU adalah variabel sentral dalam evaluasi kinerja KSP, meskipun metode analisis dan konteks objek penelitiannya berbeda-beda.

Meski literatur tentang SHU dan kinerja koperasi cukup beragam, terdapat celah penelitian yang belum banyak dijamah. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada koperasi berskala besar atau koperasi di pusat-pusat ekonomi, sementara koperasi berbasis komunitas di daerah seperti Pacitan masih jarang menjadi objek kajian khusus. Analisis tren SHU secara longitudinal yang memungkinkan pembacaan pola jangka panjang dan identifikasi faktor pemicu fluktuasi juga belum banyak dilakukan, terutama menggunakan data sekunder resmi dari basis data pemerintah daerah. Kekosongan inilah yang menjadi ruang bagi penelitian ini. Dengan menggunakan data SHU Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti yang mencakup rentang waktu 2014 hingga 2024, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan analisis empiris berbasis data daerah yang selama ini belum terdokumentasi secara akademis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan SHU Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti sebagai indikator kinerja koperasi dan mengidentifikasi tren fluktuasi yang terjadi dalam kurun waktu tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi dokumentasi. Pilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang lebih mengarah pada pemaparan dan interpretasi fenomena empiris dalam hal ini perkembangan SHU secara sistematis tanpa melakukan manipulasi variabel atau pengujian hipotesis kausal (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi aktual objek penelitian berdasarkan data yang tersedia, kemudian menganalisis pola yang muncul dari data tersebut secara reflektif dan analitis.

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder. Data utama diperoleh dari laporan keuangan tahunan Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti yang tersedia dalam pangkalan data resmi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur melalui portal https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/. Data tersebut mencakup informasi SHU tahunan mulai dari tahun 2014 hingga 2024. Untuk memperkuat kerangka analitis dan tinjauan pustaka, data juga dilengkapi dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan, baik yang terindeks SINTA maupun literatur akademik terpercaya lainnya. Perlu dicatat bahwa ketersediaan data tidak mencakup setiap tahun dalam rentang tersebut karena keterbatasan pelaporan pada periode tertentu, sehingga analisis dilakukan berdasarkan tahun-tahun yang datanya tersedia secara lengkap.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni penelusuran dan pencatatan data keuangan koperasi yang telah dipublikasikan secara resmi. Teknik ini dipilih karena penelitian tidak memerlukan pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara, melainkan bertumpu pada rekam jejak finansial yang telah terdokumentasi. Analisis data mencakup dua lapis pendekatan: analisis tren dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis tren dilakukan dengan memetakan perubahan nilai SHU dari tahun ke tahun guna mengidentifikasi pola kenaikan, penurunan, atau stabilitas yang konsisten. Pemetaan ini memungkinkan peneliti untuk mendeteksi titik-titik infleksi seperti penurunan drastis pada 2020 dan pemulihan pada 2021 yang kemudian diinterpretasikan dalam konteks kondisi ekonomi makro yang relevan. Analisis deskriptif kualitatif selanjutnya digunakan untuk memaknai pola tren tersebut secara naratif, mengaitkan temuan data dengan perspektif teoretis tentang kinerja koperasi serta dengan hasil penelitian terdahulu. Kombinasi kedua pendekatan ini

diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif, tidak hanya tentang apa yang terjadi, tetapi juga mengapa fluktuasi SHU terjadi dan apa implikasinya bagi keberlanjutan usaha koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti adalah lembaga ekonomi berbasis anggota yang didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi ini berdiri sejak 8 Juli 2011 dan telah mendapatkan Nomor Badan Hukum Pendirian 328/BH/XVI.18/408.33/VII/2011 (Koperasi, 2021). Dalam setiap kegiatan usahanya, lembaga ini beroperasi dengan prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Tani Karya Bhakti adalah koperasi simpan pinjam yang memiliki peran penting dalam menyediakan anggota dengan permodalan. Diharapkan keberadaan koperasi ini mampu menyelesaikan masalah anggota yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal.

Koperasi ini didirikan berdasarkan kesamaan ekonomi para anggotanya. Para pendiri menyadari pentingnya wadah bersama yang dapat mendukung bisnis secara berkelanjutan.

Secara historis, Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti didirikan oleh sekelompok orang yang berasal dari usaha kecil dan petani. Mereka membentuk lembaga untuk membantu pengelolaan keuangan karena keadaan ekonomi saat itu. Kebutuhan akan pembiayaan yang mudah dan murah mendorong pembentukan koperasi ini. Sebelum adanya koperasi, sebagian besar orang mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal.

Koperasi ini beroperasi secara sederhana dengan anggota yang terbatas pada awalnya. Modal usaha tidak besar dan berasal dari simpanan anggota. Koperasi mulai mengalami perkembangan yang cukup besar seiring berjalannya waktu. Ini ditandai dengan bertambahnya jumlah anggota dan meningkatnya aktivitas usaha yang dilakukan. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan pengelolaan koperasi adalah salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan koperasi.

Koperasi menganut prinsip-prinsip dasar koperasi, seperti keanggotaan yang sukarela dan terbuka, manajemen yang demokratis, dan pembagian SHU yang adil berdasarkan partisipasi anggota. Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti memiliki struktur organisasi yang sederhana namun efektif, dengan pengurus, pengawas, dan anggota yang bertindak sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Koperasi ini terutama beroperasi dalam bisnis simpan pinjam, yang mencakup mengumpulkan dana dari anggota dalam bentuk simpanan dan memberikan dana tersebut dalam bentuk pinjaman.

Koperasi menggunakan simpanan anggota sebagai sumber utama untuk menjalankan operasinya, termasuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Selain itu, koperasi menawarkan pinjaman kepada anggota dengan prosedur yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah dibandingkan perusahaan keuangan lainnya, yang merupakan faktor utama yang menarik anggota. Koperasi berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi anggota karena pinjaman yang mereka berikan biasanya digunakan untuk keperluan produktif seperti modal usaha dan kebutuhan konsumtif.

Selain itu, koperasi berusaha untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada anggota melalui peningkatan sistem administrasi dan peningkatan kapasitas pengurus.

Penilaian kelayakan anggota menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga kualitas pinjaman karena koperasi berusaha untuk menjaga kelangsungan usahanya dengan mengelola risiko kredit secara hati-hati. Jumlah anggota koperasi terus meningkat setiap tahun, menunjukkan kemampuan koperasi untuk menarik anggota masyarakat untuk bergabung dan memanfaatkan layanan yang ditawarkannya. Jika seseorang memenuhi persyaratan yang ditetapkan, mereka dapat menjadi

anggota koperasi. Hal ini sesuai dengan prinsip koperasi yang mengedepankan keterbukaan dan kebersamaan.

Rapat anggota menjadi forum tertinggi untuk menetapkan kebijakan koperasi karena partisipasi anggota tidak hanya terbatas pada penggunaan jasa tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan. Tidak peduli seberapa besar modalnya, setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam rapat anggota. Hal ini menunjukkan dasar demokrasi koperasi. Selain itu, rapat anggota tahunan (RAT) dilakukan secara teratur di Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti. Di RAT, pengurus menyampaikan laporan pertanggungjawaban, yang mencakup laporan keuangan dan SHU. RAT digunakan sebagai forum untuk merumuskan rencana kerja ke depan dan sebagai sarana untuk menilai kinerja koperasi selama periode waktu tertentu. Koperasi menghadapi banyak tantangan selama operasinya, seperti keterbatasan modal, risiko kredit macet, dan perubahan kondisi ekonomi. Strategi pengelolaan yang tepat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Namun demikian, koperasi terus beroperasi dengan melakukan berbagai inovasi dalam pelayanan untuk tetap relevan dengan kebutuhan anggota.

SHU merupakan salah satu indikator yang umumnya dapat digunakan untuk mengukur kinerja koperasi yang menunjukkan hasil dari semua aktivitas usaha yang dilakukan koperasi selama periode waktu tertentu. Koperasi masih dapat menghasilkan SHU setiap tahun, meskipun ada fluktuasi, tetapi perkembangan SHU mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi untuk terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dapat mengelola bisnis dan menjaga keberlanjutan operasinya. Anggota dan pengurus berperan aktif dalam mencapai keberhasilan ini. Oleh karena itu, Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti dapat dianggap sebagai lembaga ekonomi yang memiliki tanggung jawab strategis untuk menjaga kesejahteraan anggota.

Tabel 1. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakt

Tahun	Jumlah SHU (Rp)
2014	4.749.750
2015	6.330.000
2016	14.730.900
2020	5.205.500
2021	12.218.500
2022	12.397.500
2024	10.771.402

Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti selama periode 2014–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang. Pada tahun 2014, SHU tercatat sebesar Rp4.749.750, kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp6.330.000 dan kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2016 sebesar Rp14.730.900. Kenaikan yang terjadi secara berturut-turut pada periode ini menunjukkan bahwa koperasi mampu meningkatkan kinerja usahanya, terutama melalui aktivitas simpan pinjam dan partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi koperasi.

Peningkatan tersebut berkaitan erat dengan volume usaha koperasi yang terus berkembang. Volume usaha merupakan total nilai transaksi atau aktivitas ekonomi koperasi yang secara langsung mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU, sehingga semakin besar volume usaha maka semakin besar pula SHU yang dihasilkan (Gozali & Apriyanti, 2021). Keterkaitan ini

memperlihatkan bahwa pertumbuhan aktivitas usaha menjadi pendorong utama peningkatan hasil usaha koperasi pada periode awal.

Setelah mencapai titik tertinggi pada tahun 2016, SHU mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020 menjadi Rp5.205.500. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan kinerja koperasi dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan meningkatnya biaya operasional, menurunnya aktivitas usaha, atau berkurangnya kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban pinjaman.

Penurunan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep efisiensi operasional, di mana peningkatan biaya yang tidak diimbangi dengan pendapatan akan menurunkan hasil usaha koperasi. Penelitian menunjukkan bahwa rasio efisiensi operasional (BOPO) yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya, sehingga berdampak pada penurunan SHU (Purwatiningsih et al., 2026). Kenaikan biaya yang tidak terkendali pada akhirnya menekan kemampuan koperasi dalam menghasilkan surplus usaha.

Pada tahun 2021 SHU kembali mengalami peningkatan menjadi Rp12.218.500 dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp12.397.500. Peningkatan ini menunjukkan adanya proses pemulihan kinerja koperasi setelah mengalami penurunan pada periode sebelumnya. Aktivitas usaha mulai kembali berjalan dengan lebih baik, disertai dengan perbaikan dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Pemulihan tersebut berkaitan dengan perbaikan dalam aspek manajerial dan strategi usaha koperasi. Penelitian menyatakan bahwa peningkatan SHU dapat dicapai melalui penguatan manajemen, perencanaan strategis, serta peningkatan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi (Nuraini et al., 2023). Perbaikan pengelolaan ini memberikan ruang bagi koperasi untuk kembali meningkatkan hasil usaha secara bertahap.

Pada tahun 2024, SHU kembali mengalami sedikit penurunan menjadi Rp10.771.402. Penurunan ini relatif kecil dibandingkan periode sebelumnya, namun tetap menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan yang konsisten. Nilai SHU yang masih lebih tinggi dibandingkan periode awal menunjukkan bahwa kondisi koperasi cenderung stabil meskipun belum mengalami peningkatan signifikan.

Penurunan ini juga dapat dikaitkan dengan aspek pengelolaan aset, di mana pemanfaatan aset yang kurang optimal dapat mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU. Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan aset memiliki peran penting dalam meningkatkan SHU karena aset yang dikelola secara efektif akan meningkatkan produktivitas usaha koperasi (Nofiyanti et al., 2025). Pemanfaatan aset yang belum maksimal berpotensi menghambat peningkatan hasil usaha meskipun aktivitas usaha tetap berjalan.

Perbandingan antar tahun menunjukkan bahwa SHU koperasi bergerak naik dan turun mengikuti dinamika usaha yang dihadapi. Pola ini mencerminkan bahwa kinerja koperasi berada pada kategori cukup baik karena mampu menghasilkan SHU positif setiap tahun serta menunjukkan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koperasi telah mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, namun masih perlu meningkatkan stabilitas kinerja. Penguatan pada aspek efisiensi operasional, peningkatan volume usaha, serta optimalisasi pengelolaan aset menjadi faktor penting agar kinerja koperasi dapat lebih konsisten dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Bhakti selama periode 2014–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan

meningkat. Perubahan SHU dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu volume usaha, efisiensi operasional, serta pengelolaan aset dan likuiditas koperasi, yang secara langsung mencerminkan kondisi kinerja keuangan koperasi.

SHU dapat digunakan sebagai indikator yang relevan dalam menilai kinerja koperasi, di mana kinerja koperasi tergolong cukup baik karena mampu menghasilkan SHU positif setiap tahun meskipun belum stabil. Ke depan, koperasi perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan optimalisasi sumber daya agar pertumbuhan SHU lebih konsisten, sementara penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk memperluas analisis kinerja koperasi.

BIBLIOGRAFI

- Gozali, I. M., & Apriyanti, E. (2021). Pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) periode 2010–2019 (studi kasus pada Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta). *Jurnal Bisnis*, 9(1).
- Juswadi, J., & Sumarna, P. (2023). Perkembangan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya Periode 2013–2020. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(1), 74–81. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i1.541>
- Koperasi, D. (2021). Infografis dan Data KUMKM. Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/
- Manuaba, I. B. P., Irmayani, N. W. D., & Sani, F. K. (2024). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Mensejahterakan Anggota Pada KSP Duta Sejahtera. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 381–395.
- Nofiyanti, K., Rismayani, G., & Riswandi, D. (2025). Optimalisasi pengelolaan aset untuk peningkatan sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Koperasi Konsumen UPK Leuwisari. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*,
- Nuraini, A. I., Aso, M. A., Kinanti, A. S., Aisyah, S., & Enriko, Y. V. D. (2023). Analisis kinerja sisa hasil usaha (SHU) dan proyeksi strategis untuk peningkatan keberlanjutan koperasi kredit Obor Mas. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Nurbaiti, I., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 3440–3450.
- Purwatiningsih, R. T., Kusuma, D. P. A., Anggraini, R., & Syahla, F. N. (2026). Analisis likuiditas dan efisiensi operasional pada sisa hasil usaha (SHU) koperasi pegawai Balitbang Kemendikbud. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2(3).
- Samir, S., & Hartanti, D. (2026). Usulan Penerapan Balanced Scorecard (BSC) pada Koperasi X. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*.
- Sihotang, W. Y., & Simamora, S. C. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode Komparatif dan Trend Menggunakan Model PEARLS pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Bina Seroja. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(2), 165–176. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i2.1216>
- Situmorang, D. M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(2), 893–904.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiowati, W., & Kanto, D. (2022). Studi atas Pengaruh Modal dan Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Karyawan Sucofindo. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 83–100. <https://doi.org/10.36908/esha.v8i1.536>
- Timur, D. K. dan U. K. M. P. J. (2024). *Satu Data Koperasi Jawa Timur*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992).

